
PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ASURANSI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Esy Dwijayanti

email: esydwijayanti.lim@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia. Sampel sebanyak sepuluh perusahaan dan penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan SPSS 20 dan diuji menggunakan metode regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian, *earning per share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* dan ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai Koefisien determinasi sebesar 0,633 yang menunjukkan *earning per share*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan (*firm size*) dapat memberikan penjelasan terhadap perubahan nilai perusahaan yaitu sebesar 63,3 persen. Saran yang dapat diajukan yaitu untuk penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan faktor lain yang dapat menjelaskan perubahan harga saham dan menggunakan periode penelitian yang lebih lama.

KATA KUNCI: Earning Per Share, Return On Equity, Ukuran Perusahaan, dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Dalam melakukan investasi, investor perlu melakukan analisis yang tepat agar modal yang ditanamkan dapat menghasilkan keuntungan. Investor membutuhkan berbagai jenis informasi sehingga dapat menilai kinerja perusahaan yang diperlukan untuk pengembalian keputusan investasi. Kegiatan yang berhubungan dengan investasi dapat dilakukan di pasar modal. Pasar modal adalah tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif dan instrumen lainnya.

Saham akan diterbitkan ketika perusahaan memutuskan untuk menambah modal pendanaan. Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik meskipun cukup beresiko. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis sebelum melakukan pembelian saham.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar modal dan selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga dari saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Permintaan saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan

perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan maka akan semakin tinggi permintaan saham sehingga harga saham menjadi meningkat. Begitu pula sebaliknya, kinerja keuangan perusahaan yang buruk akan berdampak pada penurunan minat investor dan penurunan harga saham. Peningkatan harga saham ini akan memungkinkan pemegangnya mendapatkan *capital gain*.

Analisis di pasar modal dapat dilakukan dengan cara yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal dilakukan dengan menggunakan data pasar dari saham seperti harga dan volume transaksi saham untuk menentukan nilai dari saham. Analisis fundamental dilakukan dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis fundamental untuk menganalisis harga saham. Penulis akan melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *earning per share*, *return on equity*, ukuran perusahaan.

Earning per share adalah laba bersih per saham suatu perusahaan. *Earning per share* yang meningkat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut dan pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham akan mendorong naiknya harga saham.

Return on equity adalah jumlah imbalan hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. *Return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba. *Return on equity* yang meningkat akan menunjukkan kemakmuran pada pemegang saham sehingga akan mempengaruhi naiknya harga saham.

Ukuran perusahaan adalah perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aktiva perusahaan. Aktiva adalah manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil transaksi masa lalu. Aktiva mempunyai sifat pokok yaitu mempunyai manfaat di masa yang akan datang. Aktiva yang meningkat akan menggambarkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan harga saham.

KAJIAN TEORITIS

Saham merupakan salah satu dari bermacam-macam surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang sering disebut efek atau sekuritas. Saham juga dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal pada perseroan. Tujuan pemodal membeli saham adalah untuk memperoleh penghasilan ataupun keuntungan dari saham tersebut. Semakin banyak investor yang membeli saham suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena adanya permintaan dan penawaran dari investor atas saham perusahaan tersebut.

Saham di bagi menjadi dua kategori utama yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa adalah suatu seterfikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek-aspek pening bagi perusahaan. Pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap atau dividen dari perusahaan serta kewajiban menanggung resiko kerugian yang diderita perusahaan. Saham biasa mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan untuk saham preferen adalah saham yang memiliki hak istimewa. Pemegang saham preferen akan mendapat dividen lebih duu dan juga memiliki hak suara lebih dibandingkan pemegang saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapat dividen lebih dulu dan juga memiliki hak suara lebih dibandingkan pemegang saham biasa. Seperti hak suara dalam pemilihan direksi sehingga jajaran manajemen akan berusaha sekuat tenaga untuk membayar ketepatan pembayaran dividen preferen agar tidak langser.

Ada beberapa ahli menyatakan dan menjelaskan harga saham salah satunya Menurut Jogiyanto (2011: 143): “Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Sedangkan menurut Anoraga (2006: 229): “Harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari.” Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diketahui bahwa harga saham merupakan cerminan nilai perusahaan di mana harga saham yang meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai yang baik bagi investor. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Sebelum berinvestasi, investor pada umumnya harus melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dengan cara melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan diantaranya dengan menggunakan *earning per share* dan *return on equity*. Analisis juga dapat dilakukan terkait ukuran perusahaan.

Investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentu pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham tertarik dengan angka *earning per share* yang dilaporkan perusahaan.

Earning per share sendiri merupakan rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Earning per share merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. *Earning per share* diperoleh dari *earning after tax* dibagi dengan jumlah saham beredar. Rasio ini untuk melihat seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan untuk satu lembar saham. *Earning per share* yang tinggi dapat memberikan tingkat kepercayaan bagi para pemegang saham, karena para investor yakin *erning per share* yang tinggi akan membuat harga saham meningkat.

Ada beberapa pendapat yang menjelaskan *erning per share* salah satunya adalah menurut Fahmi (2016: 83): "*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki". Sedangkan menurut Prastowo (2011: 89): "*Earning Per Share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu

lembar saham biasa. *Earning per share* diperoleh dari laba bersih dikurang dividen saham istimewa dibagi rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar.”

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* mempengaruhi harga saham, yang dimana ketika *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka harga saham pada perusahaan akan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya *earning per share* para investor akan tertarik untuk membeli saham yang diterbitkan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hanum (2009) yang menunjukkan bahwa variabel *earning per share* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi *earning per share*, maka memberikan peluang yang semakin besar jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama yang dibangun adalah:

H₁ : *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Selain *Earning Per Share*, rasio yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Equity*. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. *Return on Equity* sendiri merupakan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Semakin tinggi *Return on Equity* berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan *Return on Equity* yang tinggi memiliki kinerja perusahaan yang baik. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil mewujudkan laba yang meningkat, dapat diidentifikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan harga saham perusahaan dapat meningkat.

Menurut Prastowo (2014: 82) menjelaskan salah satu alasan untuk mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham. Apabila kita ingin melihat tingkat investasi dengan

menggunakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan saja, maka digunakan rasio *return on common stock-holders equity* atau *return on equity*.

Menurut Fahmi (2016: 82): “*Return on equity* disebut juga dengan laba atas *equity*”. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return on equity* dapat dihitung dengan menggunakan *earning after tax* dibagi dengan rata-rata modal (*equity*).

Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* mempengaruhi harga saham, dimana ketika *return on equity* meningkat maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. Semakin besar tingkat pengembalian, maka akan semakin mudah menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan kita.

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Valentino dan Sularto (2013) yang menunjukkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh positif secara persial terhadap harga saham. Semakin tinggi *return on equity* maka tingkat pengembalian yang diinginkan investor juga akan besar. *Return on equity* yang tinggi mencerminkan suatu ukuran perusahaan yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua yang dibangun adalah:

H₂ : Terdapat pengaruh positif *return on equity* terhadap harga saham.

Selain rasio keuangan, faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh.

Ukuran perusahaan yang baik pada perusahaan tersebut dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan akan mencerminkan ukuran perusahaan yang baik, sehingga akan menjadi sasaran investor untuk menanamkan modalnya disuatu perusahaan. Ukuran perusahaan di peroleh dari Ln total aset.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung mendapatkan kepercayaan yang lebih besar pula. Oleh karena itu pada saat berinvestasi, investor seringkali melihat ukuran suatu perusahaan.

Menurut Sunyoto (2013: 115): “Ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aktiva perusahaan. Aktiva adalah manfaat ekonomis di masa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil transaksi masa lalu. Aktiva memiliki sifat pokok yaitu mempunyai kemungkinan manfaat di masa yang akan datang.

Setelah investor melihat rasio keuangan, selanjutnya investor akan melihat apakah rasio keuangan tersebut baik untuk perusahaan. Jika baik investor akan menanamkan modal di perusahaan tersebut. Semakin bertumbuhnya suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin meningkat.

Penjelasan ini sejalan dengan hasil penelitian Deden dan Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Semakin besar ukuran perusahaan, maka investor akan lebih percaya karena perusahaan besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan semakin besar ukuran perusahaan juga mencerminkan perusahaan yang berkembang dan baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga yang dibangun adalah:

H₃ : Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya yang memiliki sifat sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *earning per share*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan sub sektor asuransi.

Untuk mencari hasil *Earning per share* maka perhitungan yang digunakan adalah *earning after tax* atau pendapatan setelah pajak dibagi dengan jumlah saham beredar. Kemudian, untuk mencari nilai *return on equity* perhitungan yang digunakan adalah *earning after tax* atau pendapatan setelah pajak dibagi dengan *equity* atau modal sendiri. Selanjutnya untuk mencari hasil ukuran perusahaan ditentukan dari $\ln \text{total aset}$.

PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari sepuluh perusahaan yang ada pada perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	50	9,69090	853,25220	189,4595980	166,51771482
ROE	50	,02730	,30040	,1525480	,06285432
FIRM_SIZE	50	25,69980	30,77080	27,6411040	1,25510104
HARGA_SAHAM	50	147	7975	1477,24	1854,886
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 1, diketahui N sebesar lima puluh yang artinya jumlah data per variabel masing-masing sebanyak lima puluh data yang didapat dari sepuluh perusahaan yang dijadikan sampel penelitian pada periode tahun 2011 sampai tahun 2015.

Earning Per Share (EPS) memiliki nilai minimum sebesar 9,69090 dan nilai maksimum sebesar 853,25220. Nilai *mean* EPS sebesar 189,4595980 dengan standar deviasi sebesar 166,51771482, sehingga penyimpangan dari nilai *mean* EPS sebesar 166,51771482 dan *range* sebesar 84356,13 persen.

Return on Equity (ROE) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02730 dan nilai maksimum sebesar 0,30040. Rata-rata ROE sebesar 0,1525480 dengan standar deviasi 0,06285432, sehingga penyimpangan dari nilai rata-rata ROE sebesar 0,06285432 dan *range* sebesar 27,31 persen.

Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 25,69980 dan nilai maksimum sebesar 30,77080. Nilai *mean* dan standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 27,6411040 dan 1,25510104, maka penyimpangan dari nilai *mean* ukuran perusahaan sebesar 1,25510104 dan *range* sebesar 5,071 persen.

Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 147 dan nilai maksimum sebesar 7975. Nilai *mean* harga saham sebesar 1477,24 dengan standar deviasi sebesar

1854,886 yang berarti penyimpangan dari nilai *mean* harga saham sebesar 1854,886 dan *range* sebesar 4,8215.

2. Uji Asumsi Klasik

Dari pengujian asumsi klasik tahap awal ditunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal sehingga diperlukan proses transformasi. Hasil pengujian setelah melakukan transformasi data menunjukkan nilai residual telah berdistribusi normal dan model regresi juga bebas dari masalah heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Analisis Regresi

Berikut hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

TABEL 2
PERSAMAAN REGRESI
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,649	2,383		4,049	,000
1 LN_EPS	1,091	,124	1,009	8,800	,000
LN_ROE	-,502	,189	-,237	-2,663	,011
FIRM_SIZE	-,334	,099	-,381	-3,358	,002

a. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Dari Tabel 2 di atas maka dapat dibentuk sebuah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,649 + 1,091X_1 - 0,502X_2 - 0,334X_3$$

4. Koefisien Determinasi

Hasil dari pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari Tabel 3 berikut:

TABEL 3
KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,810 ^a	,656	,633	,665481

a. Predictors: (Constant), LN_FIRM_SIZE, LN_ROE, LN_EPS

b. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 3, dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,810. Hasil ini menunjukkan hubungan antara *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan Ukuran Perusahaan (*firm size*) terhadap harga saham adalah hubungan yang kuat karena hasil nilai koefisien (R) mendekati angka 1, sedangkan hasil koefisien determinasi yang nilainya dapat ditentukan dari *Adjusted R Square*. Koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,633 atau sebesar 63,3 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan Ukuran Perusahaan (*firm size*) dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan variabel dependen yaitu harga saham adalah sebesar 0,633 atau sebesar 63,3 persen dan sisanya sebesar 0,367 atau 36,7 persen dijelaskan oleh faktor lain.

5. Uji F

Hasil dari pengujian F dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini:

TABEL 4
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38,790	3	12,930	29,121	,000 ^b
	Residual	20,425	46	,444		
	Total	59,215	49			

a. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), FIRM_SIZE, LN_ROE, LN_EPS

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,05. Pada Tabel 4, diketahui nilai df1 sebesar tiga adalah jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian dan nilai df2 sebesar 46 merupakan hasil dari jumlah data yang digunakan dikurangi dengan jumlah variabel bebas dan variabel terikat, yaitu

(50-3-1), sehingga nilai F_{tabel} yang didapatkan adalah sebesar 2,8068. Selain itu, nilai F_{hitung} yang di hasilkan pada pengujian ini adalah sebesar 29,121. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($29,121 > 2,8068$) dan apabila dilihat pada nilai signifikansinya maka dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil dari nilai F_{hitung} dan signifikansi tersebut maka dapat diketahuikan bahwa model regresi yang dibangun dengan melibatkan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan Ukuran Perusahaan (*firm size*) dalam kaitannya dengan harga saham merupakan model yang layak untuk diuji lebih lanjut.

6. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, nilai t_{hitung} untuk *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 8,800 yang dimana nilai t_{hitung} menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu $8,800 > 2,0086$, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan koefisien regresi sebesar 1,091. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Return on Requity (ROE) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2,663 yang menunjukkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu $-2,663 > 2,0086$ dan nilai signifikansi *Return on Equity* (ROE) yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu $0,011 < 0,05$, dengan koefisien regresi sebesar -0,502 dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan (*firm size*) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -3,358 yang menunjukkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu $-3,358 > 2,0086$ dan nilai signifikansi ukuran perusahaan yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu $0,002 < 0,05$, dengan koefisien regresi sebesar -0,334 dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Adapun saran yang penulis berikan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan data sampel dari perusahaan yang sejenis dengan jangka waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik untuk setiap sektor perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, dan Piji Prakarta. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darminto, Dwi Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Deden dan Dewi. 2016. "Nilai Harga Saham yang Dipengaruhi Oleh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan" *Jurnal Cendekia*, Vol. 4 No.2, Hal. 2-12.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanun. 2009. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI" *Jurnal Cendekia*, Vol. 8 No.2, Hal 7-9.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Jogiyanto. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi ketujuh. Yogyakarta. BPFE.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Trijono, Rachmat. 2015. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Valentono dan Sularto. 2009. "Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI" *Jurnal Cendekia*, Vol. 85, Hal 201-202.